

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Menulis Karangan Narasi
Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**Nur Andini
NIM. 1886206096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari klaim dari pihak terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, September 2022

Yang membuat pernyataan,



Nur Andini

NIM. 1886206096

ABSTRAK

Nur Andini, 2022 : Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model *circuit learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan model *circuit learning* pada siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dengan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan 31,82%, siklus I pertemuan I 45,5% dan siklus I pertemuan II 54,5% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 68,2%, dan siklus II pertemuan II 81,8%.

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis Karangan Narasi, Circuit Learning*

ABSTRACT

Nur Andini, 2022 : Application of the Circuit Learning Model To Improve Writing Skills Narrative Writing in Elementary School

This research is motivated by the low skill of writing narrative essays in fifth grade students of SDN 020 Ridan Permai. One solution to overcome this problem is to apply a model circuit learning. The purpose of this study was to describe the improvement of narrative essay writing skills by applying the circuit learning model to the fifth grade students of SDN 020 Ridan Permai. This research method is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were fifth grade students, totaling 22 students. Data collection techniques in the form of documentation, observation and tests. this is indicated by an increase in the number of students who reach the minimum completeness criteria (KKM). With classical completeness from before action 30.4%, cycle I meeting I 45.5% and cycle I meeting II 54,5% and increased in cycle II meeting I to 68,2%, and cycle II meeting II 81,8% .

Keywords: *Narrative Essay Writing Skills, Circuit Learning*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Model Pembelajaran <i>Circuit Learning</i>	12
a. Pengertian Model <i>Circuit Learning</i>	12
b. Kelebihan Model <i>Circuit Learning</i>	13
c. Langkah-langkah <i>Circuit Learning</i>	15
2. Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	17
a. Pengertian Menulis.....	17
b. Tujuan Menulis.....	18
c. Manfaat Menulis.....	19
d. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	20
e. Ciri-ciri Karangan Narasi.....	21
f. Bentuk-bentuk Karangan Narasi.....	22
g. Indikator Karangan Narasi.....	24
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	33

C. Metode Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus.....	43
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	44
1. Siklus I.....	44
2. Siklus II.....	57
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	68
D. Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A.	Tabel 1.1 Data Awal Keterampilan Menulis Karangan Narasi	5
B.	Tabel 2.1 Langkah-langkah Model <i>Circuit Learning</i>	15
C.	Tabel 2.2 Indikator Menulis Karangan Narasi.....	26
D.	Tabel 4.1 Data Pra Tindakan Menulis Karangan Narasi.....	44
E.	Tabel 4.2 Hasil Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan I	54
F.	Tabel 4.3 Hasil Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan II.....	55
G.	Tabel 4.4 Hasil Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan I.....	66
H.	Tabel 4.5 Hasil Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan II.....	67
I.	Tabel 4.6 Rekapitas Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi	69
J.	Tabel 4.8 Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1.1 Soal tentang Keterampilan menulis karangan narasi.....	4
B. Gambar 1.2 Hasil Latihan Harian Keterampilan menulis karangan narasi.....	4
C. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikiran.....	31
D. Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	35
E. Gambar 4.1 Guru Membantu Siswa yang Kesulitan Menulis Karangan	47
F. Gambar 4.2 Hasil Menulis Karangan Siklus I Pertemuan I	48
G. Gambar 4.3 Guru menjelaskan bagaimana cara membuat karangan narasi.....	51
H. Gambar 4.4 Hasil Menulis Karangan Siklus I Pertemuan II	51
I. Gambar 4.5 Guru menjelaskan mengenai menulis karangan narasi	60
J. Gambar 4.6 Hasil Menulis Karangan Siklus II Pertemuan I	60
K. Gambar 4.7 Guru membagikan gambar kepada siswa	63
L. Gambar 4.8 Hasil Menulis Karangan Siklus II Pertemuan II.....	64
M. Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II	70

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Data Awal Keterampilan Menulis Karangan Narasi	83
B. Lampiran 2 Silabus.....	84
C. Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	95
D. Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	101
E. Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	108
F. Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	114
G. Lampiran 7 Lembar Tes Soal Siklus I Pertemuan I	120
H. Lampiran 8 Lembar Tes Soal Siklus I Pertemuan II.....	121
I. Lampiran 9 Lembar Tes Soal Siklus II Pertemuan I.....	122
J. Lampiran 10 Lembar Tes Soal Siklus II Pertemuan II	123
K. Lampiran 11 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	124
L. Lampiran 12 Hasil Observasi Nilai Siklus I Pertemuan I.....	126
M. Lampiran 13 Hasil Observasi Nilai Siklus I Pertemuan II	128
N. Lampiran 14 Hasil Observasi Nilai Siklus II Pertemuan I	130
O. Lampiran 15 Hasil Observasi Nilai Siklus II Pertemuan II	132
P. Lampiran 16 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	134
Q. Lampiran 17 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	137
R. Lampiran 18 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	140
S. Lampiran 19 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan II	143
T. Lampiran 20 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	146
U. Lampiran 21 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II	149
V. Lampiran 22 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I	152
W. Lampiran 23 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa resmi di Indonesia, bahasa memiliki peran penting sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik (Latifah, 2020). Tujuan siswa mempelajari Bahasa Indonesia yakni agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif, menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif, menambah pengetahuan, kematangan emosional dan sosial, serta kemampuan berbahasa (Hamid & Suriansyah, 2019).

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, Y. 2014). Iskandar wassid dan Sunendar (dalam wulandari,dkk. 2016) menyatakan bahwa keterampilan menulis lebih sulit dipelajari dibandingkan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara.

Menulis dikatakan sebagai tingkatan keterampilan paling tinggi dan dikatakan sulit oleh peserta didik, karena peseta didik cenderung lebih senang menikmati sebuah karya (membaca) dari pada harus membuat sebuah karya/cerita. Untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menulis, maka peserta didik perlu dikenalkan dengan berbagai jenis teks. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Akan tetapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini

merupakan salah satu kesulitan yang dialami siswa, terlebih lagi menulis narasi.

Permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam menulis narasi yaitu ketidakcukupan kemampuan dalam menggunakan ide yang selanjutnya siswa kesulitan untuk mengembangkan paragraf yang sesuai dengan topik-topik yang ingin dijabarkan (Yunus dan Chien, 2016). Narasi sendiri secara sederhana merupakan sebuah bentuk penceritaan kembali (Huy, 2015). Lebih spesifik, menurut Keraf (2010:136) narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada para pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar menuntut siswa untuk mampu menulis, misalnya menulis karangan narasi. Melalui menulis narasi siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide tentang sesuatu yang dikagumi dapat berdasarkan pengalaman. Ada dua jenis bentuk narasi yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris merupakan jenis narasi yang menggambarkan rangkaian perbuatan secara informatif dengan tujuan memberi pengetahuan (Martavia, 2016). Adapun narasi sugestif merupakan narasi yang menggambarkan rangkaian perbuatan dengan tujuan merangsang daya khayal/imajinasi pembaca. Adapun contoh Contoh narasi ekspositoris

antara lain biografi atau kisah pengalaman, sedangkan contoh narasi sugestif antara lain novel dan cerpen (Riana & Setiadi, 2017). Kesulitan-kesulitan yang dialami para peserta didik dalam menulis teks narasi tersebut, disebabkan belum terbiasanya peserta didik dalam membuat sebuah karangan teks narasi (Widyaningsih, N. 2019).

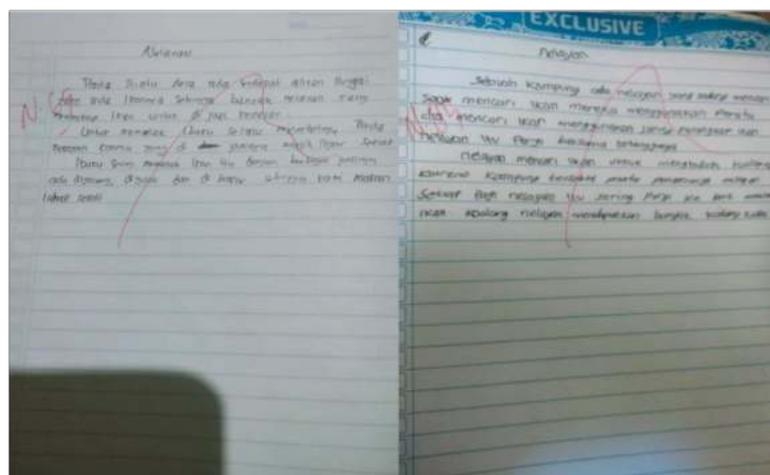
Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Hampir sebagian siswa mengalami kesulitan jika diberi tugas untuk menulis karangan narasi. Kesulitan yang dihadapi siswa, jika dilihat berdasarkan aspek kebahasaan yang meliputi : isi/gagasan, organisasi isi, tata bahasa, pemilihan struktur dan kosa kata, ejaan dan tanda baca (Hoskisson, 2010:141).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan wali kelas V yang telah dilakukan pada hari kamis tanggal 17 Maret 2022 SDN 020 Ridan Permai, Proses pembelajaran masih belum berjalan secara efektif dalam menulis karangan narasi, guru belum maksimal menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis karangan narasi. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan menulis karangan narasi yaitu metode konvensional yang diikuti dengan pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi. Adapun usaha yang dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan cara memakai sumber pembelajaran yaitu buku paket siswa.



Gambar 1.1

Soal keterampilan menulis karangan narasi



Gambar 1.2

Hasil latihan harian keterampilan menulis karangan narasi

Berdasarkan nilai latihan harian tentang keterampilan menulis karangan narasi siswa masih banyak terdapat nilai yang dibawah KKM. peserta didik yang bernama (AP, AB, DW, FY, WAN, RCS, SR, NIH, J, QA) masih terdapat siswa kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk karangan narasi. Siswa yang bernama (AB, AR, AP, BFA, DW, FY, WAN, NIH, J) belum maksimal untuk menentukan tema dan mengembangkan kerangka karangan narasi. Siswa yang bernama (APA, AH, AR, DW, FY, MA, MN, WAN, RCS, NF, J, YL, Y) pemilihan kata yang digunakan siswa menulis karangan narasi masih kurang tepat. Siswa yang bernama (BFA, DW, FY, WAN, NF, NIH, J, YL, Y, RA, QA) kurang mampu

memilih kosa kata saat menulis karangan narasi. Siswa yang bernama (AB, AR, AP, BFA, DW, FY, FS, RCS, SR, NIH, J, YL, QA) kurang mampu menentukan pengguna huruf kapita dan tanda baca dengan tepat.

Ternyata ditemukan beberapa masalah khususnya dalam menulis karangan narasi siswa di kelas V yaitu peserta didik kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut, dapat terlihat siswa hanya menulis seadanya saat diberi tugas menulis karangan narasi, siswa belum maksimal untuk menentukan tema dan mengembangkan kerangka karangan narasi, Hal tersebut, dapat terlihat siswa yang baru menulis satu atau dua paragraf sudah merasa cukup. Dari observasi diketahui bahwa secara keseluruhan nilai latihan (LH) peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dari 23 peserta didik hanya 7 orang yang mampu menulis karangan narasi. Untuk mengetahui lebih jelasnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Awal Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentasi Siswa yang Tuntas	Tidak Tuntas	Persentasi Siswa yang Tidak Tuntas
V	23	7	30,4%	16	69,6%
KKM		75			

Pada kenyataannya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN SDN 020 Ridan Permai tidak sesuai yang diharapkan, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis karangan narasi dari 23 peserta didik yaitu 30,4% yang tuntas 7 orang sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 16

orang peserta didik dengan persentase 69,6%. Dengan demikian hal tersebut merupakan masalah yang harus dipecahkan untuk memperbaiki keterampilan menulis karangan narasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning*.

Model pembelajaran Circuit Learning merupakan suatu model pembelajaran yang meliputi proses tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi yang sedang diajarkan kemudian dilanjutkan dengan penerapan, penyajian dan presentasi peta konsep, pembagian siswa dalam kelompok belajar serta pembagian reward bagi siswa atau kelompok yang mampu bekerja dengan baik dalam proses pembelajaran (Ekasari, 2021: 284).

Menurut Miftahul Huda, (2013:311) model circuit learning dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih siswa untuk fokus pada gambar yang disajikan guru. Model ini dimulai dari tahap pertama, yaitu pemecahan masalah secara bersama (tanya jawab tentang topik yang dipelajari), tahap kedua pemecahan masalah secara berkelompok (menentukan tema dari sebuah gambar), dan tahap ketiga pemecahan masalah secara individu (mengembangkan tema menjadi sebuah cerita menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti). Dengan menggunakan model *circuit learning* siswa akan lebih mudah merangkai kalimat serta menuangkan imajinasi dan bahasa mereka lebih baik dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengangkat judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk karangan narasi.
2. Siswa belum maksimal untuk menentukan tema dan mengembangkan kerangka karangan narasi.
3. Pemilihan kata atau diksi yang digunakan siswa dalam menulis karangan narasi kurang tepat.
4. Siswa kurang mampu menentukan penggunaan tanda baca (titik dan koma) dan huruf kapital dengan tepat.
5. Metode yang digunakan guru belum bervariasi sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi beberapa masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan, antara lain:

1. Bagaimanakah Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai?

2. Bagaimanakah Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai?
3. Bagaimanakah Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai.
2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai.
3. Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengetahuan dalam hal pendidikan sekaligus

memberi gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *circuit learning* meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Mendapat pengalaman langsung.
- b) Mendapat ilmu atau informasi tentang pengaruh model pembelajaran *circuit learning* meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.
- c) Tambahan dokumen ilmiah agar bisa ditindak lanjuti secara langsung oleh peneliti selanjutnya.

2) Bagi Guru

- a) Memberikan sumbangan pemikiran tentang penerapan model pembelajaran *circuit learning* meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. siswa.
- b) Bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model yang tepat untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- c) Meningkatkan kinerja guru sebagai guru profesional.

3) Bagi Siswa

- a) Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran.
- b) Meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c) Memberi motivasi kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

- 4) Bagi Sekolah
 - a) Dapat meningkatkan prestasi sekolah.
 - b) Sekolah memiliki guru yang profesional.
 - c) Meningkatkan nilai sekolah dan akreditasi sekolah.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang di teliti. Adapun defenisi operasional variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa.

2. Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Circuit learning adalah model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pemikiran dan perasaan. Dengan menggunakan model *circuit learning*, siswa akan lebih mudah merangkai kalimat dan menuangkan imajinasi dan bahasa mereka lebih baik dalam menulis. Model ini dimulai dari tahap pertama, yaitu pemecahan masalah secara bersama (tanya jawab tentang topik yang dipelajari), tahap kedua pemecahan masalah secara berkelompok (menentukan tema dari sebuah gambar), dan tahap ketiga pemecahan

masalah secara individu (mengembangkan tema menjadi sebuah cerita menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Circuit Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Model pembelajaran kooperatif yaitu Model *Circuit Learning* merupakan model pembelajaran inovatif dan kreatif yang bercirikan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan berpusat pada siswa (Rahmah, 2018: 63). Model *Circuit Learning* dikembangkan oleh Teller yaitu seorang konsultan pendidikan. Model ini memuat tiga langkah berurutan yaitu: keadaan tenang pada saat belajar, peta pikiran dan catatan tulis susun dan menambah dan mengulang (Rahmah & Ali Fikri Hasibun, 2019:63). *Circuit Learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*) (Huda 2013: 311).

Model *Circuit Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang meliputi proses tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi yang sedang diajarkan kemudian dilanjutkan dengan penerapan, penyajian dan presentasi peta konsep, pembagian siswa ke dalam kelompok belajar, serta pemberian reward bagi siswa atau kelompok yang mampu bekerja dengan baik (Ekasari, 2021: 284). Sejalan dengan Shoimin (2014: 33) mengemukakan Model *Circuit Learning* adalah memaksimalkan dan

mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, disimpulkan bahwa model *Circuit Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa untuk memperdayakan pikiran mereka lebih mengenal pembelajaran dan membuat sebuah konsep dengan bahasanya sendiri, dan guru akan melengkapi atau menyempurnakan bahasa yang telah dibuat oleh siswa sehingga terjadi pola penambahan dan pengulangan dalam pembahasan materi pembelajaran.

b. Kelebihan Model *Circuit Learning*

Kelebihan Model Pembelajaran *Circuit Learning* menurut Huda (2013:313) yaitu:

- 1) Mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan dapat melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru.
- 2) Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat mengamati peta konsep yang serta mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa mengisi jawaban pada lembar kerja siswa yang telah mereka temukan pada buku kemudian siswa dapat merangkai kalimat menggunakan bahasa mereka sendiri berdasarkan jawaban yang mereka peroleh.
- 3) Kegiatan tersebut secara tidak langsung membuat siswa dapat merangkum dalam bentuk peta konsep ataupun paragraph dengan

kreasi mereka sendiri, baik dari segi bahasa, simbol, gambar ataupun warna.

- 4) Siswa dapat dengan mudah mengingat dan memahami isi materi yang telah dipelajarinya.

Kelebihan model *Circuit Learning* Menurut Shoimin (2016: 104) adalah sebagai berikut:

- 1) Kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasah.
- 2) Konsentrasi yang terbangun membuat siswa fokus dalam belajar.

Kelebihan Model *Circuit Learning* Menurut Purwaningrum (2016:129) ialah:

- 1) Meningkatkan kemampuan koneksi sistematis siswa dalam menghubungkan informasi baru dengan informasi lain yang dimiliki siswa.
- 2) Melatih siswa untuk tetap fokus terhadap masalah dan materi yang diberikan guru.

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Circuit Learning* melatih dan meningkatkan koneksi sistematis siswa dalam menghubungkan informasi baru dengan informasi lain dan dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan guru.

c. Langkah-langkah Model *Circuit Learning*

Beberapa langkah-langkah (sintaks) pembelajaran yang dilakukan peneliti mengacu pada langkah-langkah yang diadaptasi dari Wismi (2015:34) dengan beberapa hasil modifikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan harapan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi lebih baik lagi.

Tabel 2.1
Langkah-langkah Model *Circuit Learning*

Tahapan	Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan apresiasi 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran 3. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Tanya jawab tentang topic yang di bahas 2. Menempelkan gambar tentang topic yang dibahas 3. Menentukan tema karangan bersama-sama berdasarkan gambar 4. Memberi lembar kerja kepada setiap siswa 5. Menjelaskan bahwa setiap siswa harus membuat karangan narasi berdasarkan tema
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa 2. Memberi <i>reward</i> atau puian

Sumber: (Wismi 2015:34)

Langkah-langkah dari model *Circuit Learning* menurut Ahmad Rifai (dalam Ngalimun, 2017: 206) antara lain:

- 1) Melakukan tanya jawab tentang apa saja yang menjadi materinya.
- 2) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat tentang materi.
- 3) Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel.
- 4) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

- 5) Menjelaskan bahwa setiap mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- 6) Menjelaskan bahwa peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- 7) Melaksanakan presentasi dari setiap kelompok bagian peta konsep yang telah dikerjakannya.
- 8) Memberi penguat berupa pujian atau hadiah hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum dapat pujian dan hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Ria (2019:19) mengungkapkan bahwa model *circuit learning* dimulai dari tahap pertama, yaitu

- 1) Tahap pertama, pemecahan masalah secara bersama (tanya jawab tentang topik yang dipelajari),
- 2) Tahap kedua pemecahan masalah secara berkelompok (menentukan tema dari sebuah gambar).
- 3) Tahap ketiga pemecahan masalah secara individu (mengembangkan tema menjadi sebuah karangan menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan maka peneliti mengambil langkah-langkah menurut Wismi (2015:34) yaitu Melakukan Tanya jawab, Menempelkan gambar tentang topic yang dibahas, Menentukan tema karangan bersama-sama berdasarkan gambar, Memberi lembar kerja

siswa, dan Menjelaskan bahwa setiap siswa harus membuat karangan narasi berdasarkan tema.

2. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung, kegiatan menulis juga merupakan suatu kegiatan dua arah yaitu sebagai penulis sendiri dan juga sebagai pembaca yang dituangkan dalam bentuk grafis atau simbol tulisan yang disusun dalam berbagai teks atau paragraf dan juga bait. Menurut menurut Parera (Aljalita, 2015:2) menyatakan keterampilan menulis adalah keterampilan dengan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten. Sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan disusun dengan baik dan teliti, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengerti pesan, berita, dan amanat yang disampaikan dalam tulisan tersebut, yang perlu diperhatikan dalam menulis ialah masalah bahasa, ejaan, dan pilihan kata.

Menulis merupakan hal yang sangat penting di dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menulis. Menulis adalah keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan ide dan perasaan ke dalam bentuk tulisan sebagai alat komunikasi tidak langsung sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa tulis (Ady, 2017:15). Diperkuat oleh pendapat Haryono (2018:8) Menulis ialah

sesuatu keahlian berbahasa yang digunakan untuk mengantarkan pesan ataupun gagasan dari penulis untuk di informasikan kepada pembaca lewat sistem tanda yang berbentuk huruf-huruf serta mempunyai makna ataupun arti pada tiap tulisan

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa menulis adalah pengungkapan ide atau gagasan dari penulis sebagai alat informasi ke dalam bentuk tulisan disesuaikan dengan kaidah penggunaan bahasa tulis.

b. Tujuan Menulis

Setiap kegiatan memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Menulis mempunyai tujuan dalam kegiatannya. Tujuan menulis adalah sebagai sarana mengungkapkan ide atau gagasan, menghibur, memberikan informasi, memberikan pengetahuan, memecahkan suatu masalah dan mengekspresikan perasaan ke dalam sebuah tulisan dapat dinikmati dan dipahami pembaca (Ady, 2017:17).

Menulis memiliki beberapa tujuan yakni memberikan informasi kepada pembaca, menghibur pembaca, serta hingga dapat mengubah pandangan pembaca dari sebuah karangan (Simartama, 2019:5).

Tujuan menurut Sardila (2015:114) menyatakan bahwa tujuan menulis terdiri dari dua bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tujuan menulis untuk diri sendiri Tujuan menulis untuk diri sendiri yaitu dimana pada tujuan ini penulis menuliskan sesuatu antara lain supaya tidak lupa dari apa yang dipikirkan, supaya memiliki tulisan yang rapi, untuk menyusun sebuah rencana, dan untuk menata suatu

gagasan atau pikiran. Bentuk tulisan tersebut dapat dituangkan dalam buku harian, catatan pribadi, maupun lain sebagainya.

- 2) Tujuan menulis untuk orang lain Tujuan menulis untuk orang lain yaitu di mana pada tujuan ini penulis berupaya untuk menyampaikan pesan, berupa berita maupun informasi kepada pembacanya sehingga dapat mempengaruhinya. Berdasarkan pendapat diatas maka tujuan menulis merupakan untuk sarana dan prasarana pengungkapan ide yang memiliki tujuan tertentu serta dapat dituliskan ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan menulis mengungkapakan ide atau gagasan, menghibur, memberikan informasi, memberikan pengetahuan, memecahkan suatu masalah dan mengekspresikan perasaan ke dalam sebuah tulisan

c. Manfaat Menulis

Keterampilan menulis kreatif sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat menulis adalah sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman diri, pengungkapan pikiran, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan daya tanggap seseorang sehingga dapat memecahkan masalah (Ady, 2017:19) Manfaat menulis adalah dapat menjernihkan pikiran ketika seseorang mempunyai masalah terkadang membutuhkan ketenangan dan menulis solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Menulis juga bermanfaat untuk memecahkan masalah (Hariyono, 2018:9).

Seorang panulis dapat menghasilkan manfaat berbagai bentuk tulisan menurut Dalman (2018:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan.
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas.
- 3) Penumbuhan keberanian.
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas manfaat menulis adalah sebagai sarana meningkatkan pemahaman diri, pengungkapan pikiran, meningkatkan daya tanggap sehingga dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapinya dengan menuangkan dalam tulisan.

d. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Karangan atau tulisan merupakan hasil dari proses kreatif menulis. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama, namun istilah tulisan sering dikaitkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Menurut Keraf (Dalman 2016:106) mengatakan bahwa, karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan. Sejalan dengan pendapat Dalman (2014:105) mengungkapkan bawa narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan sesuatu atau serangkaian kejadian. Dalam kejadian itu ada beberapa tokoh, dan tokoh ini mengalami serangkaian konflik. Kejadian, tokoh, dan

konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi. Ketiganya secara kesatuan bisa disebut alur atau plot.

Karangan narasi sebagai berikut Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronologi (Heri Jauhari 2013:48). Karena menceritakan serangkaian peristiwa atau kronologi, maka narasi sangat erat kaitannya dengan waktu, tempat, dan peristiwa. Maksud karangan ini memberitahukan peristiwa yang telah terjadi kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang karangan narasi di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu jenis karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh yang ada di dalam cerita. Karangan narasi terdiri dari tiga unsur pokok yaitu kejadian, tokoh, dan konflik. Cerita yang disajikan erat kaitannya dengan waktu, tempat serta peristiwa yang dialami oleh tokoh. Pada penelitian ini, karangan narasi yang dibuat oleh siswa didasarkan pada film kartun yang diputar. Jadi siswa menceritakan kembali tokoh, kejadian, konflik dan latar waktu serta tempat yang ada di dalam film kartun secara runtut.

e. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Ciri utama dalam karangan narasi, menurut Heri Jauhari (2013: 48) adalah adanya rangkaian peristiwa dan sifatnya dinamis. Ciri itulah yang membedakan karangan narasi dengan karangan deskripsi. Sejalan dengan

pendapat Gorys Keraf (Dalman 2014: 110) mengemukakan ada beberapa ciri- ciri karangan narasi, di antaranya:

- 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- 2) Dirangkai dalam urutan waktu
- 3) Berusaha menjawab pertanyaan apa yang terjadi.
- 4) Adanya konflik dan dibangun oleh sebuah alur cerita.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dalman (2014:111) berpendapat bahwa ciri-ciri karangan narasi yaitu berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu, dan memiliki konflik. Hal inilah yang membedakan antara karangan narasi dengan jenis karangan lainnya, seperti deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa ciri-ciri dari karangan narasi adalah berisi tentang cerita, dirangkai berdasarkan urutan waktu, serta terdapat konflik yang terjadi di dalam cerita. Pada saat menulis karangan narasi hendaknya mencakup ketiga ciri ini. Ciri-ciri karangan narasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tokoh, kejadian, setting, dan keruntutan cerita yang disajikan dalam karangan narasi siswa.

f. Bentuk-Bentuk Karangan Narasi

Bentuk karangan narasi ada 2 yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan serta menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sedangkan, narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sehingga merangsang

daya khayal para pembaca. Selain itu, Dalman (2014: 111-114) membedakan karangan narasi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

- 1) Narasi ekspositoris (narasi faktual) merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Karangan ini menceritakan tokohnya berdasarkan fakta yang dialami si tokoh. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, kisah perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, catatan harian, dan lain-lain.
- 2) Narasi sugestif (narasi artistik) merupakan karangan narasi yang menggambarkan perwatakan tokoh, kejadian yang dialami tokoh, serta tempat terjadinya peristiwa secara detail sehingga pembaca seolah-olah mengalaminya sendiri. Pengarang boleh menggunakan daya khayal atau imajinasinya untuk menghidupkan suatu cerita. Contoh narasi sugestif adalah roman, novel, cerpen, naskah drama, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi dapat dibedakan menjadi narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Jenis narasi pada penelitian ini adalah narasi sugestif, yaitu narasi yang dibuat dengan menggunakan daya khayal dan imajinasi, karena karangan narasi yang ditulis oleh siswa berdasarkan pada film kartun yang tidak menceritakan kejadian yang sebenarnya, namun menggunakan daya imajinasi.

g. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Indikator dalam menulis karangan narasi Menurut Suparno (Dalman 2016:107), adalah sebagai berikut:

1) Alur (plot)

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang penting untuk mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain dalam satu kesatuan waktu. Alur dalam narasi bersembunyi dibalik jalannya cerita. Alur dan jalan cerita sulit dipisahkan namun harus dibedakan. Jalan cerita memuat kejadian. Suatu kejadian ada karena ada sebabnya, ada alasannya. Sesuatu yang menggerakkan kejadian cerita itulah yang disebut alur.

2) Pernokohan

Salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian, itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal.

3) Latar (*Setting*)

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya pembuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu. Sering kita jumpai cerita hanya mengisahkan latar secara umum.

4) Titik pandang

Sebelum mengarang narasi sudut pandang yang paling efektif untuk cerita kita harus tentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Apapun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita. Sebab, watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca.

Indikator dalam menulis karangan narasi menurut edy sukarjadi, (2012:62) adalah sebagai berikut:

1) Tema

Tema sering juga disebut sebagai dasar cerita, yaitu pokok persoalan yang mendominasi suatu cerita. Pada hakikatnya tema adalah permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis dalam menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan penulis.

2) Pelaku

Jalannya sebuah cerita atau peristiwa dalam narasi selalu didukung oleh sejumlah tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh, sedangkan cara penulis menampilkan tokoh disebut penokohan. Penokohan merupakan unsur narasi yang tidak dapat dihilangkan, karena dengan penokohan cerita menjadi lebih nyata dan lebih hidup.

3) Tempat

Latar menunjukkan tempat, yaitu lokasi dimana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial-budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi.

4) Waktu

Suatu kejadian dapat terjadi dalam sebuah rentang waktu, yaitu dari satu titik waktu menuju satu titik waktu yang lainnya. Urutan waktu dalam narasi yaitu urutan alamiah dan urutan menyimpang.

5) Sudut pandang

Sudut pandang adalah sebuah cara, strategi, atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya.

Indikator penilaian menulis karangan narasi menurut Nurgiyanto, (2013:439) sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indicator Menulis Karangan Narasi

No	Indicator Pengamatan	Deskripsi
1.	Isi (gagasan dalam cerita)	1. kesesuaian cerita dengan tema 2. Kejelasan jalannya cerita 3. Mengembangkan ide-ide menjadi kalimat-kalimat yang runtut 4. Ide yang digunakan sesuai dengan tema
2.	Organisasi (struktur kalimat)	1. Struktur alinea runtut 2. Menggunakan kalimat komunikatif 3. Kalimat jelas dan tidak membingungkan 4. Kalimat antar paragraph saling berkaitan
3.	Kosa kata dan diksi	1. Diksi berkaitan dengan tema 2. Menghindari ambiguitas

		3. Santun dalam menggunakan kata 4. Menggunakan bahasa Indonesia baku
4.	Mekanik (tanda baca dan ejaan)	1. Menggunakan tanda baca sesuai dengan intonasi 2. Menggunakan tanda baca di tengah kalimat dengan tepat 3. Menggunakan tanda baca di akhir kalimat dengan tepat 4. Menulis kata dengan ejaan yang benar
5.	Kerapian tulisan	1. Tulisan mudah dibaca 2. Tidak ada coretan dalam karangan 3. Ukuran huruf abjad dituliskan dengan benar 4. Tulisan rapi

Sumber: Nurgianro, (2013:439)

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Fulusia Nurmawati (2020) yang berjudul: *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model Circuit Learning di Kelas V SD Negeri Tegalsari*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri Tegalsari No. 60 Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 siswal Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data menggunakan validitas isi triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

2. Penelitian Dina Suharti (2021) yang berjudul: *Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Di Kelas V Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan hasil analisis tulisan teks narasi peserta didik kelas V di sekolah dasar. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif-evaluatif dimana hasil dari penelitian ini dapat mendeskripsikan hasil analisis terhadap keterampilan menulis peserta didik. Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan lembar tugas menulis teks narasi. Setelah data terkumpul, peneliti menyesuaikan data yang didapat dengan indikator instrumen penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti untuk menilai hasil tulisan peserta didik. Peneliti memperoleh hasil dimana peserta didik kelas V di SDN 2 Purwajaya masih belum optimal dalam menuliskan teks narasi. Hal tersebut dilihat dari penilaian yang didapatkan oleh peserta didik sebanyak 15 dari 18 orang peserta didik berada dibawah KKM.
3. Penelitian Mohammad Siddik (2018) yang berjudul: *Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kegiatan menulis siswa secara bertahap. Evaluasi proses menunjukkan peningkatan efektivitas arahan guru terhadap aktivitas yang dilakukan dan kemampuan yang dikuasai siswa. Evaluasi hasil belajar siswa

menunjukkan ada peningkatan pada siklus 1 mencapai kategori baik (89%) dan siklus 2 mencapai kategori sangat baik (96%).

C. Kerangka Pemikiran

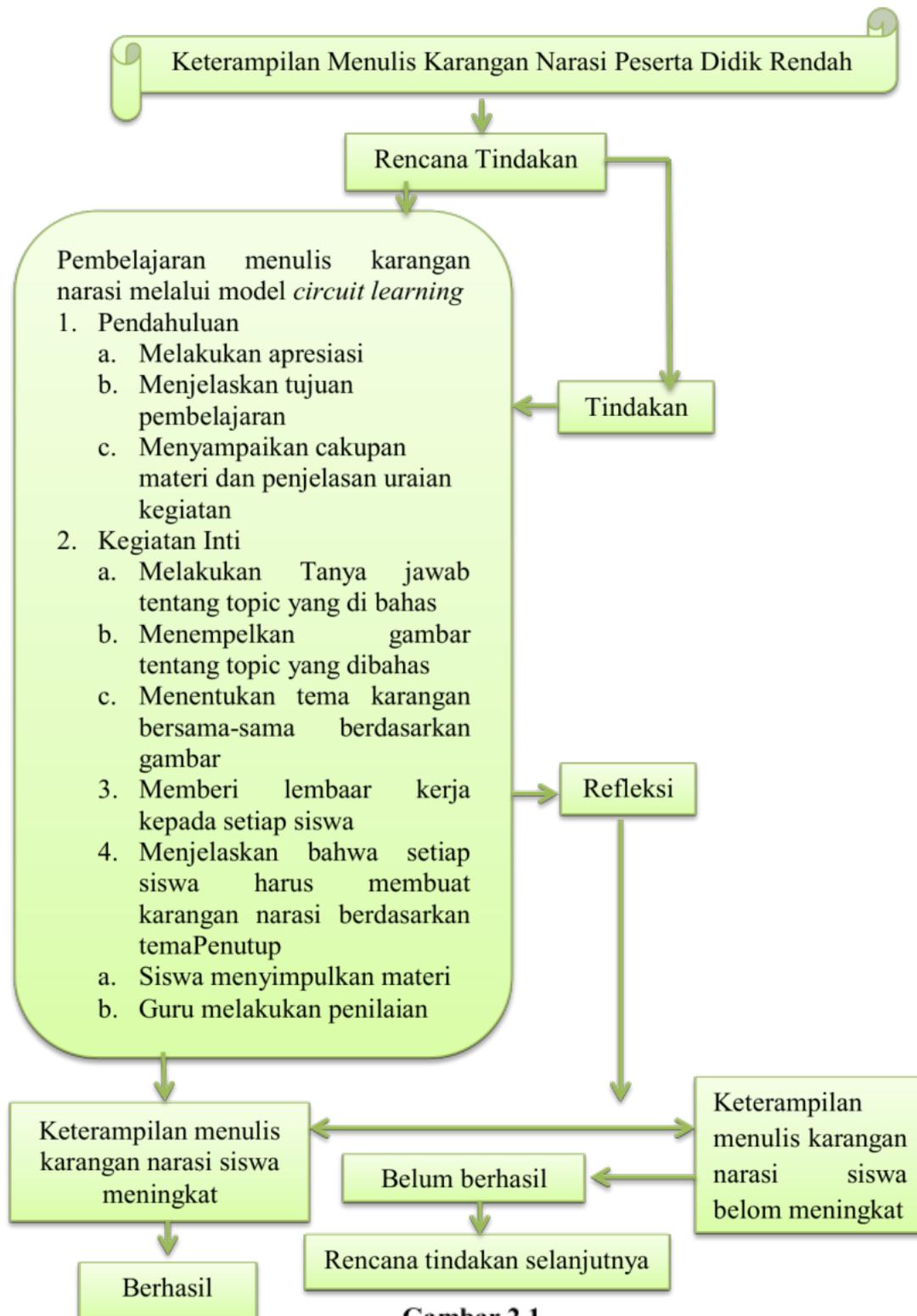
Kerangka pemikiran merupakan rangkaian yang saling berhubungan seperti bagaimana sebuah teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sugiyono (2017:60) mengatakan, Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ini sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan observasi, terdapat permasalahan dalam keterampilan menulis narasi. Kondisi ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenyataan di kelas bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru atau belum berpusat pada siswa, guru menggunakan pendekatan inovatif dan guru lebih mementingkan hasil akhir siswa dari pada proses. Kenyataan tersebut berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam tugas menulis yang diberikan guru.

Berdasarkan kondisi awal tersebut guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *circuit learning*. Melalui model ini siswa dapat menuliskan

karangan narasi dengan kata-kata mereka sendiri, dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan karangan. Kondisi akhir dalam penelitian ini yakni siswa berhasil membuat karangan narasi dengan mengembangkan tema yang telah dibuat dan memberikan ide yang dapat memperbaiki tugas menjadi lebih baik.

Melalui model pembelajaran *circuit learning* pada siswa kelas V SD Negeri 020 Ridan Permai dapat diperoleh kerangka piker dalam penelitian ini sebagai berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diungkapkan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “Jika Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Maka Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai Meningkatkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 020 Ridan Permai. Lokasi sekolah berada di Ridan Permai, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau 28451. Alasan pemilihan SDN 020 Ridan Permai sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan. SDN 020 Ridan Permai merupakan tempat peneliti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester 7 dan SDN 020 Ridan Permai bersedia memberikan data yang diperlukan oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap (semester 2) tahun pelajaran 2021/2022 selama 3 bulan yang meliputi tahap persiapan penelitian, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan skripsi. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juni 2022.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai yang berjumlah 22 siswa, yaitu 9 siswa putra dan 13 siswa putri.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Surya, Y (2017), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian di

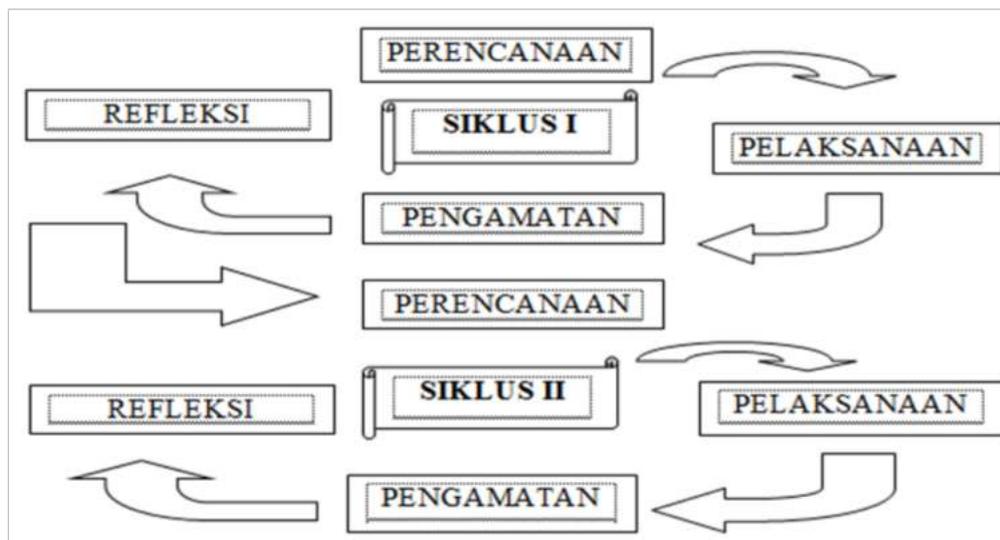
dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Fadhilaturrahmi, 2017).

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan, sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (*kolaborasi*) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar 2013:44). Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto, (2016:42) ada empat tahapan penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Diperkuat oleh pendapat Kurt Lewin (Defiga, 2018:36) mengemukakan pendapat bahwa Penelitian Tindakan merupakan sebuah rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan paparan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan peneliti di dalam kelas menggunakan tahap refleksi dengan tujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus, adapun siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan, berupa soal evaluasi tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan siklus kedua juga demikian terdapat 2 kali pertemuan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, dkk, 2016:42)**

Berdasarkan gambar 3.1 dapat terlihat bahwa siklus I terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelas V SDN 020 Ridan Permai. Menetapkan jadwal penelitian yaitu semester genap

tahun ajaran 2021/2022. Menetapkan materi yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu pada materi karangan narasi. Membuat silabus, RPP, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dan media pembelajaran dengan mengacu pada penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* yang diterapkan dalam PTK.

b) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan ini dilakukan dengan cara penulis mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* sesuai dengan materi ajar. Menggunakan media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan langkah-langkah model *Circuit Learning* dan memberikan latihan dan mengecek pemahaman dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberi respon terhadap jawaban siswa. Melakukan penilaian secara autentik terhadap kegiatan belajar siswa. Memberikan kesempatan pelatihan mandiri dengan memberikan tugas kepada siswa.

c) Observasi

Tahap observasi mencakup prosedur dan perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* pada proses pembelajaran.

d) Refleksi

Tahap refleksi mengguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Tes

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan yang jawabnya berupa angka (Burhan Nurgiyantoro, 2012). Tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi baik sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan. Tes dalam penelitian ini merupakan tes menulis karangan narasi yang berupa produk ciptaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Peneliti menggunakan penilaian produk untuk melihat tingkat keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai.

2. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan kegiatan pembuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini untuk mengetahui integrasi nilai-nilai menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Lembar pengamatan (observasi) yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang barang tertulis (Arikunto, 2010). dokumentasi penelitian ini berupa foto pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *circuit learning* keterampilan menulis karangan narasi pada kelas V SDN 020 Ridan Permai. Foto diambil dengan menggunakan smartphone untuk dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin pada kegiatan penelitian, adapun instrument penelitian yang perlu dipersiapkan yaitu:

1. Instrument Pembelajaran

a. Silabus

Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, alat dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana yang menggambarkan tahapan tahapan yang akan dilalui dalam proses pembelajaran, pada penelitian ini rencana pelaksanaan pembelajaran di susun berdasarkan langkah-langkah dari model *circuit learning* selama proses dan pembelajaran, melihat aktivitas guru dan peserta didik, serta kemajuan belajar yang terjadi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas guru

lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas guru terhadap model *circuit learning* yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

lembar observasi aktivitas siswa merupakan lembar observasi yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sedang berlangsung.

3. Tes Menulis Karangan Narasi

Pelaksanaan penelitian nanti, penelitian ini akan menggunakan tes tertulis, indikator yang dinilai dalam keterampilan menulis karangan narasi yaitu: isi gagasan, organisasi (struktur kalimat), kosa kata dan diksi, mekanik (tanda baca dan ejaan), dan kerapian tulisan.

G. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang telah di dapatkan maka perlu teknik analisis data. Adapun teknik analisis data terdiri dari:

1. Teknik Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif untuk menganalisis hasil observasi lapangan dan dokumen tugas siswa. Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut:

- a. Reduksi data

Rata-rata diperoleh melalui pengamatan yang ditulis secara rinci. Kemudian data tersebut diharapkan dapat saling mendukung satu sama lain karena fokus pengamatan yakni aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran menulis karangan narasi yang menggunakan model *circuit learning* yang telah disusun kisi-kisinya sedemikian rupa sehingga sesuai dengan aspek-aspek yang akan dinilai.

b. Penyajian data

Prosedur setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam tahap ini data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model *circuit learning* disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi.

c. Penyimpulan hasil

Data yang dihasilkan dalam penyajian data selanjutnya dibuat kesimpulan yang mewakili keadaan sesungguhnya yang berisi dampak dan efektivitas penelitian yang telah dilakukan.

2. Teknik Analisis data kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Dalam teknik ini peneliti menggunakan tes tertulis. nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap penerapan pembelajaran yang telah diajarkan dengan menerapkan model *circuit learning*

Keterampilan menulis karangan narasi siswa secara individu dapat dilihat dari nilai harian siswa yang telah diperiksa oleh guru dalam setiap tindakan. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan Belajar Individu

Cara perhitungan nilai individu persentase nilai siswa dihitung dengan menggunakan rumus (Sudijono dalam Inawati, 2018:176) :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai nilai minimal 75. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah di pelajari, Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus Prastini dan Retnowati (2014:170) sebagai berikut :

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

KK= Ketuntasa Klasikal

c. Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% pada penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan (Wardhani, 2007).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas V SDN 020 Ridan Permai yang bernama ibu Rosmaita, S.Pd, SD dan teman sejawat yang bernama Puspa Helmiati Putri. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, guru wali kelas V SDN 020 Ridan Permai berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai aktivitas siswa. Berikut pemaparan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data pra siklus) yang diperoleh dari hasil soal evaluasi menulis karangan narasi siswa materi pada tematik bahasa Indonesia di kelas V SDN 020 Ridan Permai.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan menulis karangan narasi siswa, siswa kesulitan dalam karangan narasi solusi dari permasalahan yang diberikan, maksudnya siswa masih kesulitan dalam menulis karangan pada buku. Siswa kesulitan untuk menulis mandiri. Permasalahan lain juga disebabkan karena siswa kurang tertarik dan minat menulis karangan narasi masih sangat rendah disebabkan karena kebiasaan menulis yang ditanamkan sejak dini dan kurangnya dorongan dari para guru agar siswa menulis secara rutin. Adapun nilai-nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup dan kurang. Nilai siswa pra siklus tersebut dapat dipilih pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V
SDN 020 Ridan Permai Pada Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Pra Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	-
2.	80 – 89	Baik	4
3.	70 – 79	Cukup	3
4.	60 – 69	Kurang	6
5.	< 59	Sangat Kurang	9
Jumlah Siswa		22	
Rata-Rata		59,56	
Jumlah yang Tuntas		7	31,82%
Jumlah yang Tidak Tuntas		15	68,18%
Kategori		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai yaitu terdapat 0 siswa, terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89, terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79, terdapat 6 siswa yang memperoleh rentang 60-69 kategori kurang dan terdapat 9 siswa yang memperoleh <59 kategori sangat kurang. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 22 orang siswa kelas V terdapat 15 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <75. Siswa yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 7 orang siswa.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1

Siklus 1 dalam pertemuan ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu,

tanggal 20 Juli 2022, dan siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus 1 bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan guru menyiapkan: peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas V SD, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah *circuit learning*, peneliti menggunakan media gambar, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia, sub tema 1 organ gerak hewan. maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2022 pukul 07.30 s/d 08.40 WIB di SDN 020 Ridan Permai. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1, diantaranya:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan \pm 15 menit dan kegiatan ini diawali dengan Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Setelah itu guru

mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian. Guru melakukan apresiasi sebelum pembelajaran berupa menyanyikan lagu wajib nasional yaitu Garuda Pancasila. Pada pertemuan pertama ini guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama melakukan tanya jawab, Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang topik yang akan dibahas. Langkah kedua menempelkan gambar tentang topik yang dibahas, Siswa mengamati gambar yang ditempel di papan tulis. Langkah ketiga menentukan tema karangan, Siswa bersama guru menentukan tema karangan berdasarkan gambar secara bersama-sama, guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan narasi, siswa masih banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan tema yang akan ditulis menjadi sebuah karangan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas, Siswa dan guru melakukan tanya jawab menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya berdasarkan tema yang telah diberikan.

Langkah keempat memberi lembar kerja kepada siswa, guru memberikan lembar kerja kepada setiap siswa. Langkah kelima Membuat Karangan Narasi Berdasarkan gambar seri, siswa membuat karangan narasi berdasarkan gambar yang telah ditentukan, pada saat membuat karangan narasi siswa masih banyak yang tidak mengerjakannya. Setiap

siswa yang telah menyelesaikan tugasnya kemudian di kumpulkan kepada guru.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran.

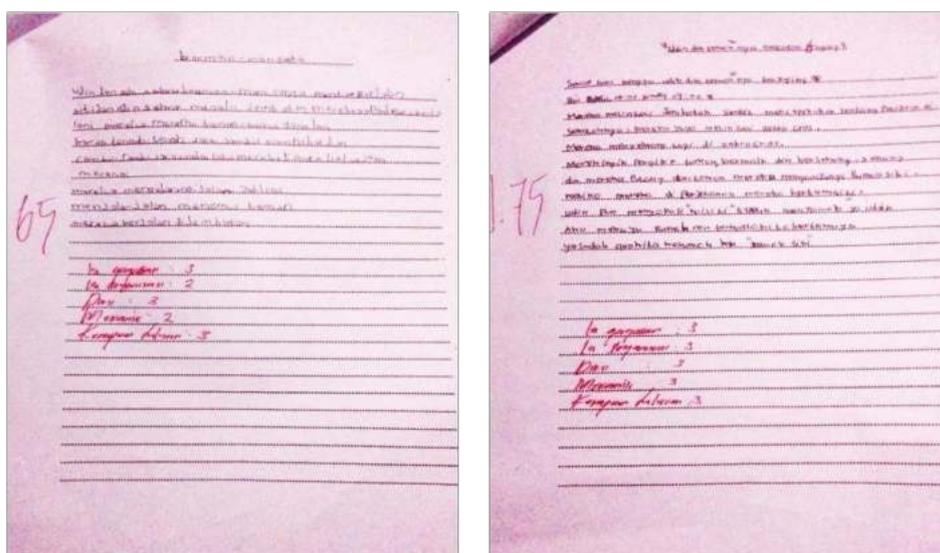
- Guru : Anak ibu kesekolah menggunakan apa ?
 Siswa : Menggunakan sepeda motor bu.
 Siswa b : Jalan kaki bu.
 Guru : Baik, disini anak-anak ibu ada yang berangkatnya menggunakan sepeda motor, berjalan kaki. Nah disini ibu mempunyai sebuah gambar, sekiranya tema apa yang kamu cocok untuk gambar tersebut ?
 Siswa : Melintasi jalan raya bu.
 Guru : Pintar, nah pada pertemuan ini kita akan menulis karangan narasi dari gambar yang sudah anak-anak perhatikan tadi, apakah anak-anak tau apa itu karangan narasi ?
 Siswa : Menulis cerita bu..
 Guru : Pintar,, nah disini ibu akan menambahkan pendapat dari Temannya, nah karangan narasi ini adalah suatu jenis karangan yang menceritakan suatu kejadian yang dialami oleh tokoh yang ada di dalam cerita. Apakah ada anak ibu yang tidak mengerti?
 Siswa : Sudah bu,
 Guru : Sekarang ibu akan membagikan lembar kerja siswa, silahkan tuangkan ide kedalam tulisan kamu.
 Siswa : Baik bu.



Gambar 4.1

Guru membantu siswa yang kesulitan menulis karangan

Adapun hasil menulis karangan narasi siswa pada kategori sangat baik 0. Kategori baik 5 dengan inisial AP, DW, FY, MA, SR. Kategori cukup 6 dengan inisial APA, AB, AR, MN, SRI, NF. Kategori kurang 5 dengan inisial FS, WAN, NIH, Y, RA. Kategori sangat kurang 6 dengan inisial AH, BFA, RCS, J, YL, QA. Berikut ini adalah salah satu hasil menulis karangan narasi yang dibuat oleh RA dan AB.



Gambar 4.2

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan I

c) Kegiatan Penutup

Guru memberi reward atau pujian kepada siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaluinya hari ini. Selanjutnya ketua kelas menyiapkan kelas dan memberi salam kepada guru.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang asik berbincang-bincang dengan

temannya dan asik keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan \pm 15 menit dan kegiatan ini diawali dengan Guru memberikan salam dan ketua kelas menyiapkan kelas dan siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian. Guru melakukan apresiasi sebelum pembelajaran berupa menyanyikan lagu wajib nasional yaitu maju tak gentar. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut yaitu Dengan memperhatikan gambar, siswa dapat Menunjukkan isi gagasan dan organisasi, Menyusun kosa kata dan mekanik dalam sebuah karangan narasi dengan memperhatikan kerapian tulisan

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama melakukan tanya jawab, Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang topik yang akan dibahas. Langkah kedua menempelkan gambar tentang topic yang dibahas, Siswa mengamati gambar yang ditempel di papan tulis. Langkah ketiga menentukan tema karangan, Siswa bersama guru menentukan tema karangan berdasarkan gambar secara bersama-sama, guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan narasi, siswa mendengarkan penjelasan guru

berkaitan dengan tema yang akan ditulis menjadi sebuah karangan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas, Siswa dan guru melakukan tanya jawab menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya berdasarkan tema yang telah diberikan.

Langkah keempat memberi lembar kerja kepada siswa, guru memberikan lembar kerja kepada setiap siswa. Langkah kelima Membuat Karangan Narasi Berdasarkan Tema, siswa membuat karangan narasi berdasarkan tema yang telah ditentukan, Setiap siswa yang telah menyelesaikan tugasnya kemudian di kumpulkan kepada guru.

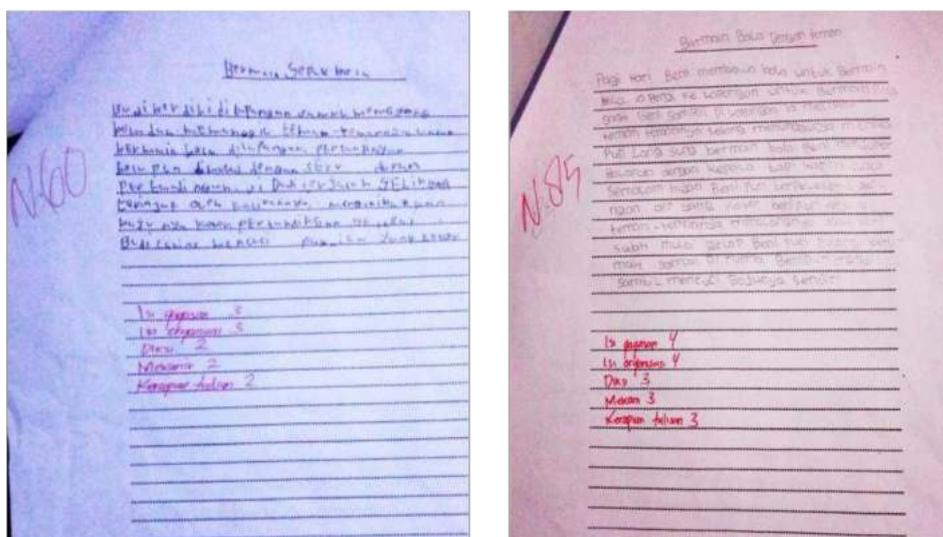
Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran.

- Guru : Pada pertemuan kemaren kita sudah melakukan apa ?
ayo siapa yang ingat..
- Siswa : Menulis karangan bu
- Guru : Pintar, berate anak-anak ibu masih ingat ya pelajaran kita kemaren, Nah disini ibu mempunyai sebuah gambar, sekiranya tema apa yang kamu cocok untuk gambar tersebut ?
- Siswa : Bermain bola bu, menyukai baju bu
- Guru : Pintar, kamu semua tentunya punya banyak tema tentang gambar yang sudah ibu tampilkan, nah sekarang masih ingatkah kamu apa itu karangan narasi?
- Siswa : Menulis cerita berdasarkan kejadian yang ada didalam gambar Bu.
- Guru : Pintar,, nah jadi anak-anak masih ingat ya dengan karangan narasi itu. Apakah ada anak ibu yang tidak mengerti?
- Siswa : Sudah bu,
- Guru : Sekarang ibu akan membagikan lembar kerja siswa, silahkan tuangkan ide kedalam tulisan kamu. Ibu harap semuanya menulis dengan tulisan yang rapi yaa, pada minggu kemaren masih banyak anak-anak ibu yang menulis masih tergesah-gesah, dan tulisannya susah untuk dibaca.
- Siswa : Baik bu.



Gambar 4.3
Guru menjelaskan bagaimana cara membuat karangan narasi

Adapun hasil menulis karangan narasi siswa pada kategori sangat baik 3 dengan inisial AB, MA, SR. Kategori baik 6 dengan inisial APA, AR, AP, DW, FY, NIH. Kategori cukup 3 dengan inisial FS, SRI, NIF. Kategori kurang 6 dengan inisial AH, MN, WAN, J, Y, RA. Kategori sangat kurang 4 dengan inisial BFA, RCS, YL, QA. Berikut ini adalah salah satu hasil menulis karangan narasi yang dibuat oleh J dan AP.



Gambar 4.4
Hasil Keterampilan Menulis Krangan Narasi Siklus I Pertemuan II

c) Kegiatan Penutup

Siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung diberi guru pujian atau reward. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaluinya hari ini. Selanjutnya ketua kelas menyiapkan kelas dan memberi salam kepada guru. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung tidak banyak lagi siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan siswa yang mau ke toilet sudah mau minta izin dulu ke peneliti.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan model *circuit learning*. Pelaksanaan observasi dilakukan dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, lembar aktivitas diisi oleh observer I yaitu guru kelas V SDN 020 ridan permai dan lembar aktivitas siswa diisi oleh observer II yaitu teman sejawat.

1) Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model *circuit learning* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara umum sesuai dengan perencanaan pembelajaran dalam rpp yang telah dibuat oleh peneliti. Tetapi masih terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan I belum berjalan secara optimal dan aktivitas guru dalam bimbingan, mengarahkan dan menjelaskan materi belum berjalan secara maksimal. Guru juga tidak menggunakan bantuan media pembelajaran, guru belum bisa mengkondisikan kelas agar peserta didik dapat memperhatikan guru ketika menerangkan selain itu guru terlalu befokus ke buku yang dia ingin pelajari.

Pada siklus I pertemuan II dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru lebih baik dari siklus I pertemuan I yaitu guru sudah mulai menguasai kelas, guru menyampaikan apresiasi kepada siswa sudah jelas sehingga dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan penyampaian tujuan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

2) Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam proses keterampilan menulis karangan narasi dinilai berdasarkan pedoman observasi siswa. Pada siklus I pertemuan pertama Pada siklus I pertemuan pertama yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 20 juli 2022. Observer I menyatakan pada kegiatan awal guru memberi salam, mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun, guru tidak menanyakan kabar siswa. Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran siswa masih banyak yang berbincang-bincang saat guru menerangkan didepan, masih banyak siswa yang malas saat disuruh guru menulis karangan narasi.

Pada siklus I pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 juli 2022 diketahui bahwa menulis karangn narasi siswa lebih baik

pada siklus I pertemuan I yaitu siswa mulai aktif dalam menerima materi pembelajaran, tidak ada lagi yang keluar masuk kelas. Namun jika dilihat dari ketuntasan klasikalnya belum mencapai 80%, maka dari di itu dilanjutkan ke Siklus II.

Berdasarkan hasil menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 020 ridan permai diperoleh beberapa masalah yang perlu di perbaiki. Masalah-masalah yang di hadapi siswa yang berinesial AH, BFA, FS, MN, WAN, RCS, J, YL, Y, RA, QA malas menulis karangan narasi yang diberikan guru dan gambar yang berikan guru asal saja menulis karangan, pada saat temannya menulis karangan natrasi siswa ini asik berjalan didalan kelas. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Nilai Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Rentang Nilai	Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	0
2.	80 – 89	Baik	5
3.	70 – 79	Cukup	6
4.	60 – 69	Kurang	5
5.	< 59	Sangat Kurang	6
Jumlah Siswa		22	
Rata-Rata		65,68	
Jumlah yang Tuntas		10	45,5%
Jumlah yang Tidak Tuntas		12	54,5%
Kategori		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang tuntas 10 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 22 orang siswa dan yang memperoleh kategori sangat baik 0 orang, pada kategori baik 5 orang siswa, pada kategori cukup 6 orang siswa, pada kategori kurang 5 orang

siswa, pada kategori sangat kurang 6 orang siswa.

Sedangkan hasil observasi menulis karangan narasi siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Nilai Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Rentang Nilai	Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	3
2.	80 – 89	Baik	6
3.	70 – 79	Cukup	3
4.	60 – 69	Kurang	6
5.	< 59	Sangat Kurang	4
Jumlah Siswa		22	
Rata-Rata		70,91	
Jumlah yang Tuntas		12	54,5%
Jumlah yang Tidak Tuntas		10	45,5%
Kategori		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di ketahui siswa yang tuntas 12 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan 22 orang siswa dan yang memperoleh kategori sangat baik 3 orang siswa, pada kategori baik 6 orang siswa, pada kategori cukup 3 orang siswa, pada kategori kurang 6 orang siswa, pada kategori sangat kurang 4 orang siswa.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I ini. Hasil dari renungan tersebut adalah selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari bahwa selama siklus I peneliti masih kurang mengawasi siswa dengan baik ketika belajar sehingga siswa masih ada yang bercerita dengan rekannya.

Peneliti masih sulit mengkondisikan peserta didik agar mengikuti pelajaran dengan baik.

Peneliti melakukan diskusi bersama dengan observer. Berdasarkan dari hasil diskusi peneliti dengan observer selama 2 kali pertemuan pada siklus I ini ternyata sama dengan hasil analisis dari peneliti yaitu masih banyak kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari guru praktisi maupun dari siswa itu sendiri. Adapun kekurangannya antara lain:

- 1) Siswa yang berinesial AH, BFA, FS, MN, WAN, RCS, J, YL, Y, RA, QA. Tidak serius dalam menulis karangan narasi, siswa tersebut malas dan asik berjalan dikelas mengganggu temannya. Siswa tersebut membuat ketika guru menegurnya, tidak lama setelah guru menegur siswa tersebut tidak mau menulis karangan narasi lagi.
- 2) Siswa tergesa-gesa membuat karangan narasi karena penggunaan waktu yang tidak maksimal
- 3) Guru kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan baik
- 4) Guru terfokus pada buku saat pembelajaran berlangsung

Dari kekurangan tersebut peneliti melakukan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru harus memberikan sugesti yang lebih baik lagi
- 2) Guru harus mengoptimalkan alokasi waktu pembelajaran.
- 3) Guru harus mengoptimalkan pelaksanaan model *circuit learning* dengan baik.

- 4) Guru harus mampu mengondisikan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik
- 5) Guru tidak boleh terfokus ke buku saat pembelajaran berlangsung

Melalui kegiatan refleksi di atas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa, meningkatkan ketuntasan klasikal dan nilai hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dalam pertemuan ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 23 Juli 2022, dan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan guru menyiapkan: peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas V SD, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah *circuit learning*, peneliti menggunakan media gambar, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia, sub tema 1 organ gerak hewan. maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 23 Juli 2022 pukul 07.30 s/d 08.40 WIB di SDN 020 Ridan Permai. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I, diantaranya:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian. Guru melakukan apresiasi sebelum pembelajaran berupa yel-yel tepuk semangat. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut yaitu Dengan memperhatikan gambar, siswa dapat Menunjukkan isi gagasan dan organisasi, Menyusun kosa kata dan mekanik dalam sebuah karangan narasi dengan memperhatikan kerapian tulisan

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama melakukan tanya jawab, Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang topik yang akan dibahas. Langkah kedua menempelkan gambar tentang topic yang dibahas, Siswa mengamati gambar yang ditempel di papan tulis. Langkah ketiga menentukan tema karangan, Siswa bersama guru menentukan tema karangan berdasarkan

gambar secara bersama-sama, guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan narasi, siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan tema yang akan ditulis menjadi sebuah karangan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas, Siswa dan guru melakukan tanya jawab menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya berdasarkan tema yang telah diberikan.

Langkah keempat memberi lembar kerja kepada siswa, guru memberikan lembar kerja kepada setiap siswa. Langkah kelima Membuat Karangan Narasi Berdasarkan Tema, siswa membuat karangan narasi berdasarkan tema yang telah ditentukan, Setiap siswa yang telah menyelesaikan tugasnya kemudian di kumpulkan kepada guru.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran.

- Guru : Apa permainan kesukaan anak ibu dirumah ataupun disekolah?
 Siswa : Siswa laki-laki menjawab bermain kasti dan siswa perempuan menjawab bermain lompat tali
 Guru : Baik, disini anak-anak ibu mempunyai banyak permainan yang disukai ya. Nah disini ibu mempunyai sebuah gambar, sekiranya tema apa yang kamu cocok untuk gambar tersebut ?
 Siswa : Bermain lompat tali bu.
 Guru : Pintaar, nah sekarang kita akan membuat karangan narasi itu, nah taukah anak ibu bagaimana ciri dari karang narasi?
 Siswa : Karangan narasi itu tersusun dengan urutan waktu yang jelas, bisa berupa fiksi maupun nonfiksi bu.
 Guru : Hebat anak ibu, nah pada umumnya karangan narasi ini biasanya apa yang terjadi pada penulisnya ya nak, nah sekarang kita akan membuat kembali karangan narasi berdasarkan tema yang kamu pilih dan memperhatikan pemilihan kata serta ejaan dan tanda baca dengan kerapian tulisan ya, apakah kamu bisa?
 Siswa : bisa bu
 Guru : Sekarang ibu akan membagikan lembar kerja siswa kepada kamu, ibu harap semuanya bekerja ya.

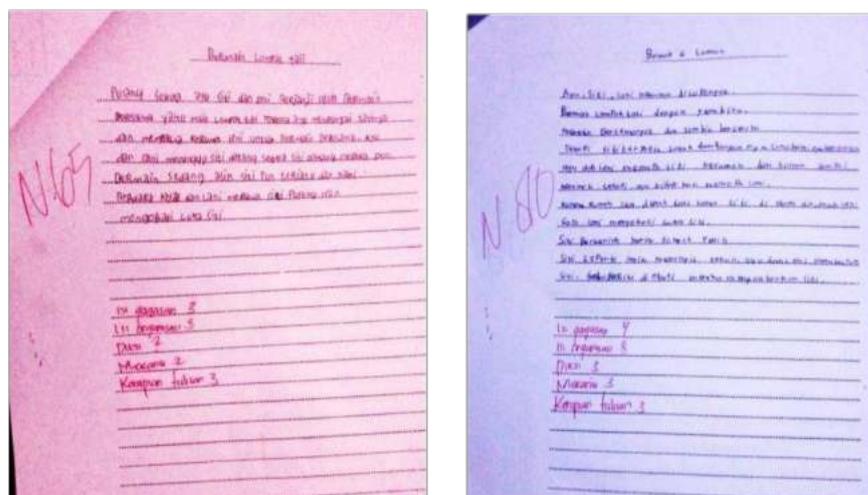
Siswa : Iya bu.



Gambar 4.5

Guru menjelaskan mengenai menulis karangan narasi

Adapun hasil menulis karangan narasi siswa pada kategori sangat baik 4 dengan inisial AR, FS, . Kategori baik 10 dengan inisial APA, AH, AB, AP, DW, MN, WAN, SRI, SR, NIH. Kategori cukup 3 dengan inisial FY, FS, NF. Kategori kurang 4 dengan inisial J, Y, RA, QA.. Kategori sangat kurang 3 dengan inisial BFA, RCS, YL. Berikut ini adalah salah satu hasil menulis karangan narasi yang dibuat oleh AB dan Y.



Gambar 4.6

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan I

c) Kegiatan Penutup

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaluinya hari ini. Guru memberikan beberapa pernyataan untuk memperkuat kesimpulan yang diberikan siswa, Selanjutnya ketua kelas menyiapkan kelas dan memberi salam kepada guru. Selama proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif dan tidak ada yang keluar masuk kelas

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan \pm 15 menit dan kegiatan ini diawali dengan Guru memberikan salam dan ketua kelas menyiapkan kelas dan siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian. Guru melakukan apresiasi sebelum pembelajaran berupa menyanyikan lagu wajib nasional yaitu indonesia raya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut yaitu Dengan memperhatikan gambar, siswa dapat Menunjukkan isi gagasan dan organisasi, Menyusun kosa kata dan mekanik dalam sebuah karangan narasi dengan memperhatikan kerapian tulisan.

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama melakukan tanya jawab, Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang topik yang akan dibahas. Langkah kedua

menempelkan gambar tentang topic yang dibahas, Siswa mengamati gambar yang ditempel di papan tulis. Langkah ketiga menentukan tema karangan, Siswa bersama guru menentukan tema karangan berdasarkan gambar secara bersama-sama, guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan narasi, siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan tema yang akan ditulis menjadi sebuah karangan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas, Siswa dan guru melakukan tanya jawab menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya berdasarkan tema yang telah diberikan.

Langkah keempat memberi lembar kerja kepada siswa, guru memberikan lembar kerja kepada setiap siswa. Langkah kelima Membuat Karangan Narasi Berdasarkan Tema, siswa membuat karangan narasi berdasarkan tema yang telah ditentukan, Setiap siswa yang telah menyelesaikan tugasnya kemudian di kumpulkan kepada guru.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran.

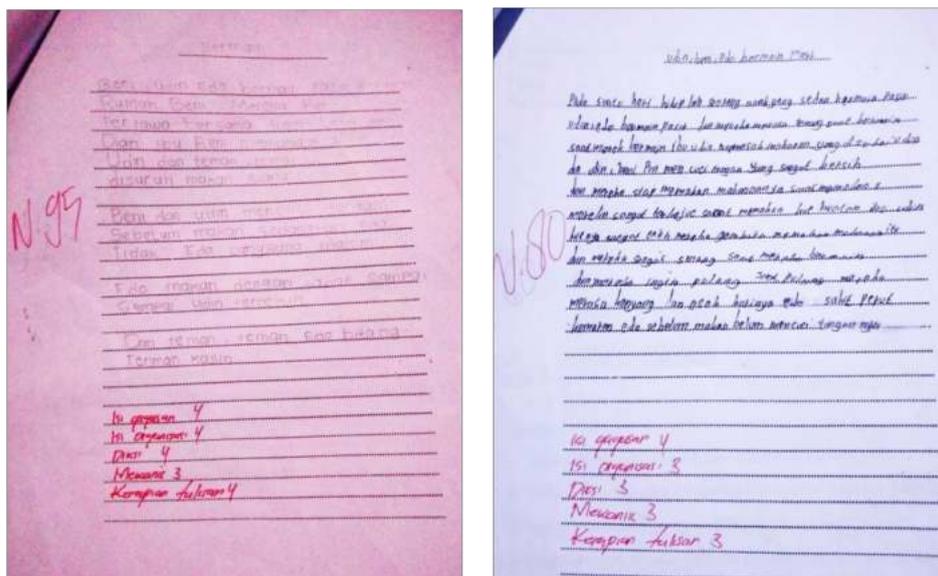
- Guru : Sebelum berangkat kesekolah, apakah anak-anak ibu ada serapan terlebih dahulu?
- Siswa : Ada bu
- Guru : Nah pintar, adakah anak ibu mencuci tangannya sebelum sarapan?
- Siswa : Ada bu.
- Guru : Bagus, kita harus tetap menjaga kebersihan ya nak. Nah ibu mempunyai sebuah gambar, sekiranya tema apa yang kamu cocok untuk gambar tersebut ?
- Siswa : Cuci tangan sebelum makan bu
- Guru : Pintar, nah sekarang kita akan membuat karangan narasi berdasarkan tema yang sudah kamu ketahui, nah taukah anak ibu apa itu karangan narasi dan bagaimana ciri dari karangan narasi?
- Siswa : Karangan narasi itu adalah sebuah cerita yang berisi kejadian

- penulis bu, nah karangan narasi itu tersusun dengan urutan waktu yang jelas, bisa berupa fiksi maupun nonfiksi bu.
- Guru : Hebat anak ibu, beri tepuk tangan untuk kita semua, nah sekarang kita akan membuat kembali karangan narasi berdasarkan tema yang kamu pilih dan memperhatikan pemilihan kata serta ejaan dan tanda baca dengan kerapian tulisan ya, apakah kamu bisa?
- Siswa : bisa bu
- Guru : Sekarang ibu akan membagikan lembar kerja siswa kepada kamu, ibu harap semuanya bekerja ya.
- Siswa : Iya bu.



Gambar 4.7
Guru membagikan gambar kepada siswa

Adapun hasil menulis karangan narasi siswa pada kategori sangat baik 4 dengan inisial AP, FS, MA, NIH. Kategori baik 10 dengan inisial APA, AH, AB, AR, DW, MN, WAN, SRI, SR, YL. Kategori cukup 4 dengan inisial FY, NF, Y, RA. Kategori kurang 1 dengan RCS. Kategori sangat kurang 3 dengan inisial BFA, J, QA. Berikut ini adalah salah satu hasil menulis karangan narasi yang dibuat oleh MA dan AR.



Gambar 4.8

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan II

c) Kegiatan Penutup

Siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung mendapatkan reward. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan suara lantang, beberapa siswa bersemangat untuk bergantian memberikan kesimpulan pada hari itu. Selanjutnya ketua kelas menyiapkan kelas dan memberi salam kepada guru. Selama proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif dan tidak ada yang keluar masuk kelas

c. Obsevasi Siklus II

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan model *circuit learning*. Pelaksanaan observasi dilakukan dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, lembar aktivitas diisi oleh observer I yaitu guru kelas V SDN 020 ridan permai dan lembar aktivitas siswa diisi oleh observer II yaitu teman sejawat.

a. Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model *circuit learning* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara umum sesuai dengan perencanaan pembelajaran dalam rpp yang telah dibuat oleh peneliti. Tetapi masih terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan I sudah berjalan dengan baik. Aktivitas guru dalam membimbing, mengarahkan, menginstruksi dan menjelaskan materi sudah berjalan dengan optimal. Peserta didik menuruti petunjuk yang guru berikan dan mau bekerja sama dengan teman sebangku. Peserta didik sudah banyak yang berani dan semangat dalam mengemukakan pendapatnya.

Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan II sudah berjalan dengan optimal. Guru sudah mampu membimbing peserta didik dalam belajar, guru mampu melakukan pengondisian kelas walaupun ada berapa siswa yang masih berbicara dan ribut di belakang.

b. Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model *circuit learning* dilihat berdasarkan hasil observasi siklus II pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan apa bila di banding dengan pembelajaran pada siklus I.

Selain itu proses pembelajaran pada siklus II ini juga mengalami peningkatan ketika guru menerangkan dan bertanya tentang materi sebelumnya siswa bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa SDN 020 ridan permai pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Nilai Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Rentang Nilai	Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	2
2.	80 – 89	Baik	10
3.	70 – 79	Cukup	3
4.	60 – 69	Kurang	4
5.	< 59	Sangat Kurang	3
Jumlah Siswa		22	
Rata-Rata		74,09	
Jumlah yang Tuntas		15	68,2%
Jumlah yang Tidak Tuntas		7	31,8%
Kategori		Kurang	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui siswa yang tuntas 15 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 22 orang siswa dan yang memperoleh kategori sangat baik 2 orang, pada kategori baik 10 orang siswa, pada kategori cukup 3 orang siswa, pada kategori kurang 4 orang siswa, pada kategori sangat kurang 3 orang siswa.

Sedangkan hasil observasi menulis karangan narasi siswa siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Nilai Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Rentang Nilai	Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	6
2.	80 – 89	Baik	12
3.	70 – 79	Cukup	3
4.	60 – 69	Kurang	0
5.	< 59	Sangat Kurang	1
Jumlah Siswa		22	
Rata-Rata		76,36	
Jumlah yang Tuntas		18	81,8%
Jumlah yang Tidak Tuntas		4	18,2%
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di ketahui siswa yang tuntas 18 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan 22 orang siswa dan yang memperoleh kategori sangat baik 4 orang siswa, pada kategori baik 10 orang siswa, pada kategori cukup 4 orang siswa, pada kategori kurang 1 orang siswa, pada kategori sangat kurang 3 orang siswa.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan refleksi atau perenungan terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus II ini. Dari renungan tersebut, peneliti merasa sudah memberikan yang terbaik dan melakukan perbaikan-perbaikan apa yang menjadi kekurangan pada siklus I meskipun tidak sepenuhnya sempurna karena tidak ada manusia yang sempurna. Berdasarkan dari hasil ulangan siklus pada siklus II yang telah dikemukakan, peneliti berdiskusi dengan observer siswa dan observer guru untuk melihat kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II, siswa yang tidak tuntas pada siklus II pertemuan II ini berinisial BFA, RCS, J, QA

siswa tersebut malas jika disuruh guru menulis karangan, siswa tersebut asik saja bermain dengan temannya, siswa tersebut dari siklus I hingga siklus II tidak pernah tuntas. Maka dapat disimpulkan

- a) Guru telah memberikan sugesti yang lebih baik lagi
- b) Guru telah mengoptimalkan alokasi waktu pembelajaran.
- c) Guru telah mengoptimalkan pelaksanaan model *circuit learning* dengan baik.
- d) Guru telah mengondisikan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik
- e) Guru tidak boleh terfokus ke buku saat pembelajaran berlangsung

Solusi untuk siswa yang tidak tuntas pada siklus II yang berjumlah 4 orang ini adalah dengan memberi bimbingan lebih kepada mereka seperti perbaikan nilai tambahan, kemudian mengatur posisi tempat duduk dan dipindahkan di bagian depan atau sejajar dengan meja guru agar siswa tersebut mau berinteraksi dengan guru ataupun temannya.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus II telah melebihi 80% dan sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan serta KKM yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti tidak perlu untuk melakukan siklus selanjutnya karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model *Circuit Learning* kelas V di SDN 020 ridan permai pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di
SDN 020 Ridan Permai Menggunakan Model *Circuit Learning* Pada
Siklus 1 dan Siklus 2

Skor	Kategori	Sebelum Tindakan		Siklus 1				Siklus 2			
				P1		P 2		P1		P 2	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90 – 100	Sangat Baik	-	-	-	-	3	-	2	-	4	-
80 – 89	Baik	4	-	5	-	6	-	10	-	10	-
70 – 79	Cukup	3	-	5	1	3	-	3	-	4	-
60 – 69	Kurang	-	6	-	5	-	6	-	4	-	1
< 59	Sangat Kurang	-	9	-	6	-	4	-	3	-	3
Jumlah		7	15	10	12	12	10	15	7	18	4
Presentase		31,8%	68,2%	45,5%	54,5%	54,5%	45,5%	68,2%	31,8%	81,8%	18,2%
Kategori Ketuntasan		Sangat Kurang		Sangat Kurang		Sangat Kurang		Kurang		Baik	

Pada tabel terdapat peningkatan pada keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan model *circuit learning* kelas V SDN 020 ridan permai. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan menulis karangan siswa pada sebelum tindakan 31% dengan kategori sangat kurang. siklus I pertemuan I adalah 45,5% dengan kategori sangat kurang dan siklus I pertemuan II adalah 54,5% dengan sangat kurang, kemudian pada siklus II pertemuan I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 68,2% dengan kategori kurang dan siklus II pertemuan II adalah 81,8% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

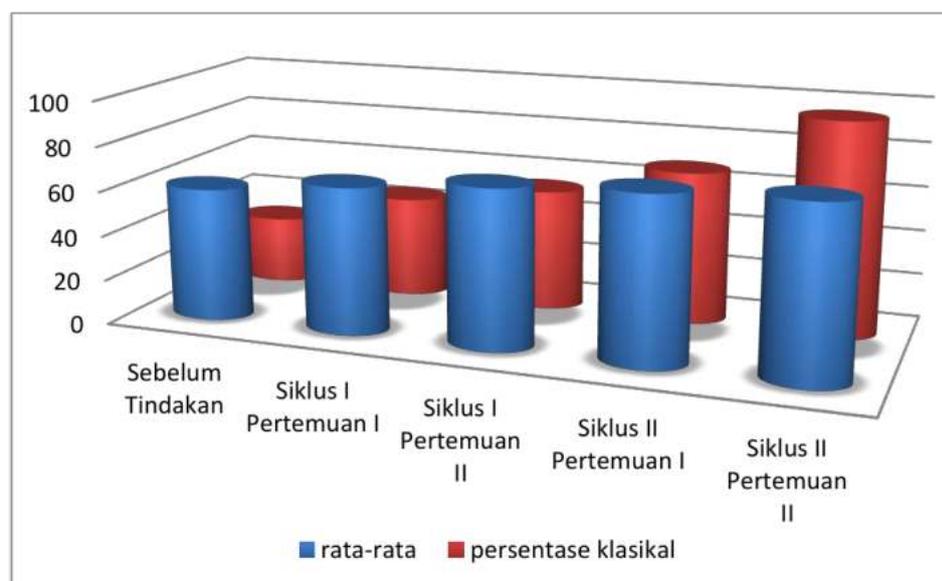
Berdasarkan dari tabel di atas terdapat peningkatan pada keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *circuit learning* siswa kelas V SDN 020 ridan permai setiap pertemuannya. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus

II pada siswa kelas V SDN 020 ridan permai secara jelas, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
			PI	PII	PI	PII
1.	Nilai rata-rata	59,56	65,68	70,91	74,09	76,36
2.	Precentage klasikal	30,4%	45,5%	54,5%	68,2%	81,8%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan 59,56. Siklus I pertemuan I 65,68 dan siklus I pertemuan II 70,91 meningkat hingga pada siklus II pertemuan I menjadi 74,09 dan siklus II pertemuan II menjadi 76,36. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan 30,4%, siklus I pertemuan I 45,5% dan siklus I pertemuan II 54,5% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 68,2%, dan siklus II pertemuan II 81,8%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.9
(Grafik Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II)

Berdasarkan diagram diatas dapat di lihat hasil keterampilan menulis karangan narasi baik secara klasikal maupun secara nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan keberhasilan pelaksanaan siklus 2. Adapun hasil siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 020 ridan permai. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seorang guru dapat melakukan perencanaan dalam membuat PTK seperti merancang skenario pembelajaran, dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun instrumen penelitian. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, menyusun silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada model *circuit learning*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, meminta guru kelas yaitu ibu Rosmaita,S.Pd, SD untuk menjadi observer I mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Puspa Helmiati Putri untuk menjadi observer II mengamati aktivitas siswa, serta mempersiapkan lembar tugas siswa.

Berdasarkan dari penilaian yang dilakukan oleh observer I terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah persiapan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai. Secara keseluruhan, penilaian dalam perencanaan ini sudah lumayan baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi.

Sedangkan pada siklus II penilaian yang diberikan oleh observer I terhadap perencanaan yang telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai.

Skenario pembelajaran telah sesuai dengan model yang digunakan yaitu model *circuit learning*. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas V SDN 020 ridan permai pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal, masih banyak terdapat siswa yang belum tuntas pada indicator penggunaan tanda baca. Ini dikarenakan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas menulis karangan, siswa tergesa-gesa membuat karangan narasi karena penggunaan waktu yang tidak maksimal dan ketika berkelompok sebagian siswa cenderung bercerita dan meribut dari pada mengerjakan tugas karangan yang diberikan. Kemudian penyebab lainnya adalah siswa masih bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung, maksudnya siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi yang diajarkan.

Keterampilan menulis siswa masih rendah ketika menuangkan ide, dan juga ketika menulis karangan narasi juga masih belum sesuai dengan aspek aspek dalam penilaian keterampilan menulis. Dalam hal ini, guru perlu melakukan bimbingan yang lebih terhadap siswa, agar siswa merasa nyaman sehingga berani menyampaikan ide dan pendapatnya terkait pembelajaran.

Pada siklus II ini sudah berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan siswa sudah lebih memperhatikan

guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa juga sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Pada siklus II ini siswa juga sudah mampu dalam mengerjakan tugas pada pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, keterampilan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi dengan menggunakan model *circuit learning* mengalami peningkatan pada siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai.

3. Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai.

Berdasarkan hasil penelitian sebagai telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan model *circuit learning* secara benar maka keterampilan menulis karangan narasi siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *circuit learning* siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran sehingga mampu mengembangkan daya pikir siswa. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi secara optimal. Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dari sebelum tindakan dengan rata-rata

56,56, pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 65,68 dan pertemuan II 70,91. Meningkat pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata 74,09 dan pertemuan II 76,36.

Secara klasikal, hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan ketuntasan klasikal di atas, dapat disimpulkan bahwa nama siswa yang tidak tuntas pada siklus II ini sama dengan nama siswa yang tidak tuntas pada siklus pertama, yaitu BFA, RCS, J, QA. Penyebab siswa tersebut tidak tuntas adalah karena pada saat pembelajaran berlangsung mereka asik bermain dibangku mereka yang jaraknya berdekatan, kemudian kepercayaan diri siswa tersebut juga rendah, mereka tidak mau ketika diminta oleh guru untuk menyampaikan pendapat.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa, dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pemilihan model yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, model *circuit learning* memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *circuit learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi menulis karangan narasi kelas V SDN 020 Ridan Permai tahun ajaran 2022/2023.

Peningkatan yang ada tentunya sama halnya dengan peningkatan peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan model *circuit learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi

siswa. Berikut perbandingan peneliti yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian relevan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Fulusia Nurmawati (2020) yang berjudul: *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model Circuit Learning di Kelas V SD Negeri Tegalsari*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri Tegalsari No. 60 Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 siswal Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data menggunakan validitas isi triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Suharti (2021) yang berjudul: *Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Di Kelas V Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan hasil analisis tulisan teks narasi peserta didik kelas V di sekolah dasar. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif- evaluatif dimana hasil dari penelitian ini dapat mendeskripsikan hasil analisis terhadap keterampilan menulis peserta didik. Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan lembar tugas menulis teks narasi. Setelah data terkumpul, peneliti menyesuaikan data yang didapat dengan indikator instrumen penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti untuk menilai hasil tulisan peserta didik. Peneliti memperoleh hasil dimana peserta didik

kelas V di SDN 2 Purwajaya masih belum optimal dalam menuliskan teks narasi. Hal tersebut dilihat dari penilaian yang didapatkan oleh peserta didik sebanyak 15 dari 18 orang peserta didik berada dibawah KKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Siddik (2018) yang berjudul: *Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kegiatan menulis siswa secara bertahap. Evaluasi proses menunjukkan peningkatan efektivitas arahan guru terhadap aktivitas yang dilakukan dan kemampuan yang dikuasai siswa. Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan ada peningkatan pada siklus 1 mencapai kategori baik (89%) dan siklus 2 mencapai kategori sangat baik (96%).

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian relevan lainnya dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *circuit learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang dilakukan oleh banyak pihak. Seperti dari peneliti, observer I dan observer II bahkan hasil dari siklus I tergolong masih rendah. Lama setelah dilakukan refleksi pada siklus I yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi di siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Baik dari peneliti sendiri, observer I dan observer II telah melakukan langkah-langkah dari pembuatan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga terjadi peningkatan hasil dokumentasi RPP dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak terdapat kekurangan dimana-mana dan jauh dari kata sempurna. Namun pada setiap siklus pelaksanaan penelitian ini mengalami perkembangan dari banyak hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dan siswa pada saat penerapan model *circuit learning* pelajaran pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan baik oleh

guru dengan melaksanakan pembelajaran dengan pedoman pada RPP dan juga penerapan tahap demi tahap yang terdapat pada model *circuit learning* tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa melalui model *circuit learning* dapat meningkatkan kerampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 020 ridan permai. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari nilai rata-rata sebelum tindakan 59,56. Siklus I pertemuan I 65,68 dan siklus I pertemuan II 70,91 meningkat hingga pada siklus II pertemuan I menjadi 74,09 dan siklus II pertemuan II menjadi 76,36. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan 30,4%, siklus I pertemuan I 45,5% dan siklus I pertemuan II 54,5% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 68,2%, dan siklus II pertemuan II 81,8%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan model pembelajaran *circuit learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

a. Bagi Sekolah

Model *circuit learning* dapat dijadikan satu alternatif dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 020 ridan permai.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar tematik terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia. Salah satunya adalah dengan menerapkan model *circuit learning* dalam pembelajaran bahasa indonesia,

c. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaklah melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada indikator keterampilan menulis karangan narasi siswa yang belum maksimal agar dapat tercapainya pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja persada.
- Ekasari, Nirmala. (2021). *Penerapan Metode Circuit Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(2): 284
- D P Arvianta (2013) *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Metode Kontekstual* Jurnal Pendidikan 2(3) 109–118
- F, Nurmawati (2020) yang berjudul: *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model Circuit Learning di Kelas V SD Negeri Tegalsari*. Jawa tengah:pustaka belajar
- Fadhilaturrehmi, F. (2017). *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar*. EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 109-118.
- Hamid (2019) yang berjudul: *Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Di Kelas V Sekolah Dasar*. Journal of Elementary Education, Vol. 5 (2), 114-123.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huy, N. T. (2015). *Problems affecting learning writing skill of grade 11 at Thong Linh High School*. Asian Journal of Educational Research, 3(2), 53-69.
- Keraf. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Latifah. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning*. Refleksi Edukatika, 6(2), 158–171.
- Malla dewi,merrina andy,&Sukartiningsih, W. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya*. Jpgsd, 01(02), 0–216.
- Martavia, R. F., Thahar, H. E., & Asri, Y. (2016). *Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas V SD*

- Negeri 11 Padang. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 363-369.
- M Wisni (2015) *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning Di Kelas V SD Kanisius Jomegatan*. *Jurnal Pendidikan* 2(1) 121-125
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. PdGk4101/Modul1, 1–34.
- Mustika, Meriza. (2014). *Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SD Negari Duren Jaya I Bekasi Timur*
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahma, Alfi. & Hasibuan. (2019). *Penerapan Model Circuit Learning Dengan Metode Pembelajaran Drill Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, 8(2): 63.
- Siddik, M. (2018) yang berjudul: *Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar*. *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, vol 1(1), 39-48
- Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Surya, Y., F. (2017). *Penerapan Model Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas IV SD*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*.
- Sunendra. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar Seri*. *Jurnal Kreatif Tadukalo*, 5 (2), 1-10.
- Widyaningsih, N. (2019). *Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019*. *Jurnal Skripta*, 5(1).
- Wulandari, R. Y. (2016). *Implementasi supervisi manajerial pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pengelola perpustakaan*. *Manajer Pendidikan*, 10(2).132-137.
- Zainal, Aqib. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.